



Info Artikel

Kata Kunci

kompetensi pedagogik guru, minat, fasilitas belajar, prestasi belajar IPS

Korespondensi Penulis:

Miswanto:

E-mail:

arfiana160899@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985

ISSN (on-line): 2721-8821

Kompetensi Pedagogik Guru, Minat, Dan Fasilitas Belajar: Pengaruh Terhadap Prestasi Belajar IPS

Miswanto¹

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik guru, minat belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS secara simultan dan parsial. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui korelasi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan penggunaan angka dalam pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan dari hasilnya. Sehingga penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang ada di Gugus 2 Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar yang berjumlah 220 orang. Karena jumlah populasi terlalu besar maka taraf ukur 30% sehingga diperoleh 69 siswa sebagai sampel. Hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa variabel bebas yakni kompetensi pedagogik guru (X1), minat belajar (X2), dan fasilitas belajar (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar IPS di SDN Gugus 2 Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Variabel fasilitas belajar memiliki kontribusi terbesar terhadap prestasi belajar IPS yakni sebesar 0,709. Variabel kompetensi pedagogik guru, minat belajar dan fasilitas belajar mampu menjelaskan variabel prestasi belajar sebesar 66,7%.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting artinya sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Menurut Bahri (2012) prestasi belajar merupakan hasil perubahan dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar meningkat ataupun tidak, tergantung pada berbagai aspek yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: a) Faktor internal siswa : Fisik (Kesehatan dan cacat tubuh), Psikis, Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat ; b) Faktor eksternal siswa : Faktor keluarga, Cara orang tua mendidik, Keadaan ekonomi keluarga, Relasi antara anggota keluarga ; c) Faktor sekolah : Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Alat pelajaran, Metode mengajar ; d) Faktor masyarakat : Teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat.

Untuk meningkatkan prestasi siswa guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi prestasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2009). Dengan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar di kelas maka dapat menumbuhkan

minat belajar siswa.

Minat belajar siswa akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan minat yang tinggi pada mata pelajaran dan ketertarikan untuk mengikuti dan mendalami masalah-masalah sosial di lingkungan sekitarnya, yang akan membuat siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Minat belajar yang tinggi akan meningkatkan belajar mata pelajaran IPS yang dampaknya akan meningkatkan pula prestasi belajar IPS. Widayanti (2009) menyatakan bahwa karakteristik siswa yang memiliki minat belajar IPS sebagai berikut : a) Ketertarikan untuk membaca buku-buku pelajaran IPS; b) Semangat untuk mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran IPS; c) Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran ekonomi; d) Intensitas untuk membaca buku-buku IPS di luar buku pelajaran IPS; e) Intensitas untuk mengikuti berita-berita melalui berbagai media massa.

Selain itu, fasilitas belajar juga merupakan faktor penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Imain (2017) yang menyatakan bahwa fasilitas terdiri dari sarana dan prasarana belajar dimana sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara langsung dengan guru IPS dalam rangka studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Sekolah-sekolah Dasar di Wilayah Gugus II Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar, didapatkan data bahwa lebih dari 80% nilai mata pelajaran IPS siswa kelas VI di masing-masing sekolah masih dibawah 75 atau dibawah KKM. Hal itu diduga karena berdasarkan hasil wawancara ditemukan fakta bahwa Guru IPS khususnya untuk kelas VI kurang intensif dalam menjelaskan materi. mereka masih mengandalkan cara mengajar konvensional dengan ceramah dan hafalan, sehingga siswa merasa bosan dan enggan untuk fokus belajar. Hal ini diperkuat dengan fakta yang ditemukan peneliti ketika mengamati proses belajar mengajar IPS di SDN Banjarsari 1, SDN Ngrendeng 2, dan SDN Sidomulyo 2 dimana siswa sangat gaduh, berbicara dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan Guru. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar IPS masih rendah. Berdasarkan pemaparan tersebut dilakukan penelitian pengaruh antara kompetensi pedagogik guru, minat belajar siswa dan fasilitas belajar sekolah terhadap prestasi belajar IPS.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Minat, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Minat, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS baik secara simultan maupun secara parsial.

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran jelas mengenai keadaan obyek penelitian yaitu pengaruh kompetensi pedagogik guru, minat belajar dan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel baik secara simultan maupun secara parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang ada di Gugus 2 Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar yang berjumlah 220 orang. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga jumlah siswa yang terambil dalam-

setiap kelas dapat mewakili jumlah populasi secara adil dan tidak memihak. Dalam penelitian digunakan taraf ukur 30% sehingga diperoleh 69 siswa sebagai sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji T

Tabel 1. Hasil uji T

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.740	3.219		10.482	.000		
	Kompetensi Pedagogik	.547	.179	.296	3.051	.003	.522	1.917
	Minat Belajar	.233	.083	.247	2.797	.007	.627	1.595
	Fasilitas Belajar	.709	.177	.414	3.995	.000	.456	2.195

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1 dapat ditarik analisis sebagai berikut : a) Variabel kompetensi pedagogik guru (X1) memiliki nilai sig. sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel kompetensi pedagogik guru (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel prestasi belajar IPS (Y).; b) Variabel minat belajar (X2) memiliki nilai sig. sebesar $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel minat belajar (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel prestasi belajar IPS (Y); c) Variabel fasilitas belajar (X3) memiliki nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel fasilitas belajar (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel prestasi belajar IPS (Y).

2. Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1680.849	3	560.283	46.451	.000 ^a
	Residual	784.020	65	12.062		
	Total	2464.870	68			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diketahui nilai sig. adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru, minat belajar dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar IPS.

3. Uji determinasi

Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh angka R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,667. Hal ini berarti variabel kompetensi pedagogik guru, minat belajar dan fasilitas belajar mampu menjelaskan variabel prestasi belajar sebesar 66,7%, sedangkan sisanya sebesar 33,3% dijelaskan oleh variabel-variabel selain variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Peneliti mengurutkan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar IPS dari yang mem-

iliki kontribusi terbesar ke terkecil. Urutan tersebut terdiri dari fasilitas belajar, kompetensi pedagogik guru, dan terakhir adalah minat belajar. Jadi, variabel fasilitas belajar memiliki kontribusi terbesar terhadap prestasi belajar IPS yakni sebesar 0,709; diikuti oleh variabel perilaku kompetensi pedagogik guru yang memberikan kontribusi sebesar 0,547 terhadap prestasi belajar; dan terakhir variabel minat belajar yang memiliki kontribusi terkecil yakni sebesar 0,233 terhadap prestasi belajar.

Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah yang lengkap dan memadai merupakan indikasi atau syarat menjadi sekolah yang efektif. Fasilitas belajar yang tersedia dalam ruang kelas mampu meningkatkan kecerdasan intelegensi dan kemampuan mengorganisasi pada siswa. Siswa cenderung aktif dan mampu mempelajari sesuatu hal dengan memanfaatkan fasilitas belajarnya sehingga prestasi akademipun akan meningkat. Hal ini sejalandengan penelitian Kaisar Suleman (2017) berjudul *Effect of Classroom Environment on the Academic Achievement of Secondary School Students in the Subject of Pakistan Studies at Secondary Level in Rawalpindi District, Pakistan* dengan hasil bahwa fasilitas belajar yang tersedia dalam ruang kelas mampu meningkatkan kecerdasan intelegensi dan kemampuan mengorganisasi pada siswa. Siswa cenderung aktif dan mampu mempelajari sesuatu hal dengan memanfaatkan fasilitas belajarnya sehingga prestasi akademipun akan meningkat.

Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dengan pelatihan-pelatihan yang telah ditempuh, dapat membawa siswa pada pembelajaran yang lebih efisien dimana siswa diajak untuk lebih pro-aktif dan bebas mengeksplor pembelajaran sesuai batasan dan arahan dari Guru sehingga prestasi akademik dapat diraih secara maksimal. Hal ini sejalandengan hasil penelitian Tariq Mahmood, dkk (2013) berjudul *Assessing the Pedagogical Competences of Teacher Educators in the Teacher Education Institution of Pakistan* dengan hasil bahwa terdapat perbedaan keterampilan mengajar antara Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dengan yang tidak memiliki.

Hal ini dipertegas oleh temuan Andreia Suci, dkk (2015) berjudul *Pedagogical Competences – The Key to Efficient Education* dengan hasil bahwa Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dengan pelatihan-pelatihan yang telah ditempuh, dapat membawa siswa pada pembelajaran yang lebih efisien dimana siswa diajak untuk lebih pro-aktif dan bebas mengeksplor pembelajaran sesuai batasan dan arahan dari Guru sehingga prestasi akademik dapat diraih secara maksimal.

Peserta didik yang memiliki minat pada mata pelajaran IPS akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada mata pelajaran yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Hal ini sejalandengan penelitian Essien, dkk (2015) berjudul *Students' Interest In Social Studies And Academic Achievement In Tertiary Institutions In Cross River State, Nigeria* dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar Ilmu Sosial siswa dengan prestasibelajarnya. Hal yang sama jugadiungkapkan oleh Judith M. Harackiewicz, dkk (2010) berjudul *The Importance of Interest: The Role of Achievement Goals and Task Values in Promoting the Development of Interest* dengan hasil bahwa siswa yang memiliki minat yang besar dalam belajar akan memiliki ketaivitas yang tinggi dan dapat mengetahui dengan benar cara belajarnya sehingga prestasi belajar dapat dengan mudah tercapai.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X1), Minat Belajar (X2), dan Fasilitas Belajar (X3) berpengaruh signifikan secara simul-

tan terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) SDN Gugus 2 Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Selain itu masing masing variabel, yaitu Kompetensi Pedagogik Guru (X1), Variabel Minat Belajar (X2), dan Variabel Fasilitas Belajar (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) SDN Gugus 2 Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar.

Dalam penelitian ini didapatkan beberapa saran yang bisa bermanfaat untuk penelitian selanjutnya maupun pihak sekolah. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas ruang lingkup penelitian sehingga hasil penelitian dapat digenarilisasi secara luas, serta membahas variabel-variabel dari isu mutakhir agar dapat memperoleh wawasan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar IPS sehingga dapat memberikan masukan kepada teori terkait untuk dapat meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh para siswa. Sedangkan bagi pihak sekolah (baik kepala sekolah dan guru) diharapkan untuk dapat lebih intensif dalam mengembangkan pembelajaran inovatif serta melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran guna memperoleh feedback yang dapat digunakan sebagai acuan meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AndreiaSuciu (2015). Pedagogical Competences – The Key to Efficient Education. *International Online Journal of Educational Sciences*, 2011, 3(2), 411-423 ISSN: 1309-2707
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Essien (2015). Students' Interest In Social Studies And Academic Achievement In Tertiary Institutions In Cross River State, Nigeria. *European Journal of Training and Development Studies* Vol.2, No.2, pp.35-40. June 2015 ISSN 2057-5238
- Judith M. Harackiewicz (2010). The Importance of Interest: The Role of Achievement Goals and Task Values in Promoting the Development of Interest. *Social and Personality Psychology Compass* 4/1 (2010): 42–52, DOI: 10.1111/j.1751-9004.2009.00207.x
- QaiserSuleman (2017). Effect of Classroom Environment on the Academic Achievement of Secondary School Students in the Subject of Pakistan Studies at Secondary Level in Rawalpindi District, Pakistan. *Journal of Education and Practice* Vol.8, No.24, 2017 ISSN 2222-1735
- Slameto (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tariq Mahmood (2013). Assessing the Pedagogical Competences of Teacher Educators in the Teacher Education Institution of Pakistan. *Assessing the Pedagogical Competences of Teacher Educators in the Teacher Education Institution of Pakistan* Vol 2 No 1 Doi:10.5901/ajis/2013.2n1p403
- Widayanti (2009). *Konsep & Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta